

Analisis Produktivitas Produksi pada Usaha UMKM Meubel Jepara

Rizal Wiri Sukmana¹, M. Nurfadillah Ichsan², M. Rizki Fadillah^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

*Email Korespodensi: rizkifadillah2356@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 20-06-2026
Disetujui 26-06-2026
Diterbitkan 28-06-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze production productivity in furniture SMEs in Jepara and identify the factors affecting it. A descriptive qualitative approach with a case study method was employed. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, then analyzed descriptively. The findings indicate that production productivity is influenced by workforce skills, production technology, raw material availability, work time efficiency, and production management. Most furniture SMEs still rely on simple production equipment, resulting in suboptimal production processes. In addition, delays in raw material supply, shortages of skilled workers, and unstructured production systems are the main constraints affecting production targets. Nevertheless, Jepara furniture SMEs have strong development potential due to their product quality and high market demand. Production productivity can be improved through equipment modernization, workforce skill enhancement, effective production management, and more efficient work process management to strengthen the competitiveness of Jepara's furniture industry.

Keywords: production productivity; furniture SMEs; production efficiency; production management; Jepara furniture industry.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis produktivitas produksi pada UMKM meubel di Jepara serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas produksi dipengaruhi oleh keterampilan tenaga kerja, penggunaan teknologi, ketersediaan bahan baku, efisiensi waktu kerja, dan manajemen produksi. Sebagian besar UMKM masih menggunakan peralatan sederhana sehingga proses produksi belum optimal. Selain itu, keterlambatan pasokan bahan baku, keterbatasan tenaga kerja terampil, dan sistem produksi yang belum terstruktur menjadi kendala utama dalam pencapaian target produksi. Meskipun demikian, UMKM meubel Jepara memiliki potensi yang besar karena didukung oleh kualitas produk dan tingginya permintaan pasar. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan melalui modernisasi peralatan, pengembangan kompetensi tenaga kerja, penerapan manajemen produksi yang lebih efektif, serta pengelolaan proses kerja yang lebih efisien untuk meningkatkan daya saing industri.

Kata kunci: produktivitas produksi; UMKM meubel; efisiensi produksi; manajemen produksi; industri furnitur Jepara.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sukmana, R. W. ., Ichsan, M. N. ., & Fadillah, M. R. . (2026). Analisis Produktivitas Produksi pada Usaha UMKM Meubel Jepara. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 6810-6817. <https://doi.org/10.63822/k9edsv02>

PENDAHULUAN

Kabupaten Jepara dikenal sebagai salah satu pusat industri meubel kayu jati terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah maupun nasional. Industri ini didominasi oleh UMKM yang menjadi tulang punggung penyerapan tenaga kerja dan penggerak ekonomi lokal. Produk meubel Jepara memiliki daya saing tinggi karena kualitas material, keterampilan pengrajin, serta nilai estetika ukiran yang khas sehingga mampu menembus pasar domestik hingga internasional (Prahastia & Ismanto, 2022; Mitasari et al., 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan industri UMKM meubel Jepara menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh perubahan teknologi, pola permintaan pasar, serta meningkatnya persaingan global. Transformasi industri menuju era digital dan Industry 4.0 menuntut pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi produksi, manajemen bahan baku, serta kualitas sumber daya manusia agar tetap kompetitif (Sa'diyah et al., 2024; Cahyono & Jumali, 2023). Namun demikian, banyak UMKM masih menghadapi keterbatasan seperti penggunaan alat produksi tradisional, sistem manajemen yang belum optimal, serta rendahnya adopsi teknologi produksi modern yang berdampak pada rendahnya produktivitas (Sitorus & Suendri, 2025).

Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kemampuan manajemen, strategi pemasaran, dan efisiensi penggunaan sumber daya memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan produktivitas UMKM meubel (Mitasari et al., 2018; Ismanto & Prahastia, 2022). Ketidakefisienan dalam proses produksi seperti keterlambatan bahan baku, waktu produksi yang tidak stabil, serta keterbatasan keterampilan tenaga kerja menjadi tantangan utama yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM di Jepara (Cahyono et al., 2023).

Di sisi lain, tekanan persaingan global, termasuk masuknya produk furnitur impor dengan harga lebih kompetitif, menuntut UMKM untuk meningkatkan inovasi dan produktivitas secara berkelanjutan. Tanpa peningkatan efisiensi produksi, banyak UMKM berisiko mengalami penurunan daya saing bahkan stagnasi usaha (Prameswari & Ardianto, 2023; Sembiring et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai produktivitas produksi UMKM meubel di Jepara serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai dasar dalam perumusan strategi peningkatan kinerja usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji tingkat produktivitas produksi pada UMKM meubel di Jepara serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi produksi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku usaha dalam meningkatkan daya saing, serta kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen produksi UMKM di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai produktivitas produksi pada UMKM meubel di Kabupaten Jepara. Lokasi penelitian dipilih pada beberapa UMKM yang bergerak di bidang produksi furnitur berbahan kayu jati. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pemilik usaha dan pekerja produksi untuk memperoleh informasi mengenai proses produksi, kendala yang dihadapi, penggunaan alat dan teknologi, pengelolaan tenaga kerja, serta upaya peningkatan produktivitas. Observasi dilakukan secara langsung terhadap seluruh tahapan produksi, meliputi proses pemotongan kayu, perakitan produk, penghalusan,

finishing, penggunaan alat kerja, serta aktivitas tenaga kerja selama proses produksi berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan data jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, catatan waktu produksi, data pemesanan produk, serta dokumentasi berupa foto kegiatan produksi. Seluruh data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi produktivitas produksi pada UMKM meubel di Jepara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada lima UMKM meubel di Kabupaten Jepara yang memiliki karakteristik usaha, jumlah tenaga kerja, jenis produk, serta kendala produksi yang berbeda. Perbedaan karakteristik tersebut memberikan gambaran mengenai berbagai faktor yang memengaruhi produktivitas produksi pada industri meubel skala UMKM.

Karakteristik UMKM Meubel yang Diteliti

Tabel 1. Karakteristik UMKM Meubel yang Menjadi Objek Penelitian

No	Nama Usaha	Jumlah Pekerja	Produk Utama	Kendala Produksi	Dampak terhadap Produktivitas
1	UD. MJ	10 orang	Kursi dan meja	Keterlambatan bahan baku	Produksi terlambat dan target pesanan mundur
2	Meubel AJ	8 orang	Lemari ukir	Alat produksi terbatas	Kapasitas produksi rendah
3	Jepara Wood Art	12 orang	Furniture custom	Waktu pengerjaan lama	Target produksi tidak tercapai
4	Rumah Jati Klasik	7 orang	Meja makan	Kurang tenaga ahli	Kualitas produk belum konsisten
5	Karya Jepara	6 orang	Kursi tamu	Proses finishing lambat	Pengiriman produk tertunda

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap UMKM memiliki kendala yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik usahanya. Kendala tersebut secara langsung memengaruhi pencapaian target produksi, efisiensi proses kerja, serta kemampuan usaha dalam memenuhi permintaan konsumen. Meskipun seluruh usaha bergerak pada bidang furnitur kayu, perbedaan kapasitas tenaga kerja, teknologi yang digunakan, dan sistem manajemen menyebabkan tingkat produktivitas yang dihasilkan tidak sama.

Analisis Produktivitas Tenaga Kerja

Hasil observasi menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan produktivitas produksi meubel. Sebagian besar proses pembuatan furnitur masih mengandalkan keterampilan manual, terutama pada tahap pengukiran, perakitan, pengamplasan, hingga finishing. Oleh karena itu, pengalaman kerja menjadi modal utama dalam menghasilkan produk yang berkualitas.

Pekerja yang telah memiliki pengalaman lebih dari lima tahun mampu menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan pekerja baru. Mereka juga mampu meminimalkan kesalahan produksi sehingga mengurangi kebutuhan perbaikan produk (rework).

Namun demikian, sebagian besar UMKM mengaku mengalami kesulitan memperoleh tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus, terutama pada bagian ukiran dan finishing. Kurangnya regenerasi tenaga kerja menyebabkan beberapa proses produksi harus dilakukan oleh pekerja yang jumlahnya terbatas.

Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya waktu penyelesaian pesanan, kualitas produk yang belum konsisten, serta keterlambatan dalam memenuhi permintaan pelanggan.

Analisis Penggunaan Teknologi Produksi

Teknologi produksi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi proses kerja. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sebagian besar UMKM masih menggunakan mesin-mesin konvensional seperti gergaji manual, mesin serut sederhana, dan alat amplas tradisional.

Penggunaan teknologi modern masih terbatas karena keterbatasan modal investasi. Akibatnya, beberapa tahapan produksi membutuhkan waktu yang relatif lama serta memerlukan tenaga kerja lebih banyak.

Sebaliknya, UMKM yang telah menggunakan mesin pemotong otomatis dan mesin amplas modern mampu meningkatkan kapasitas produksi dalam waktu yang lebih singkat. Penggunaan teknologi tersebut juga mampu meningkatkan ketepatan ukuran produk serta mengurangi kesalahan produksi.

Secara keseluruhan, keterbatasan teknologi masih menjadi salah satu penyebab rendahnya produktivitas produksi pada UMKM meubel di Jepara.

Analisis Ketersediaan Bahan Baku

Ketersediaan bahan baku kayu merupakan aspek penting dalam menjaga kelancaran proses produksi. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa pelaku usaha mengalami keterlambatan pasokan kayu akibat keterbatasan stok pemasok maupun proses distribusi.

Selain keterlambatan pasokan, kenaikan harga kayu juga menjadi kendala yang sering dihadapi UMKM. Kondisi tersebut menyebabkan biaya produksi meningkat sehingga keuntungan usaha menjadi lebih kecil.

Apabila bahan baku tidak tersedia sesuai kebutuhan, proses produksi terpaksa dihentikan sementara sehingga waktu penyelesaian pesanan menjadi lebih lama dan jadwal pengiriman kepada pelanggan mengalami keterlambatan.

Analisis Efisiensi Waktu Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki sistem penjadwalan produksi yang terstruktur. Pembagian pekerjaan masih dilakukan secara sederhana berdasarkan pengalaman pemilik usaha tanpa adanya standar operasional yang baku.

Kondisi tersebut menyebabkan beberapa tahapan produksi mengalami waktu tunggu yang cukup lama karena pekerjaan tidak tersusun secara sistematis. Sebaliknya, UMKM yang telah menerapkan pembagian tugas secara jelas mampu menyelesaikan proses produksi dengan lebih cepat dan efisien.

Efisiensi waktu kerja terbukti berpengaruh terhadap kemampuan usaha dalam memenuhi target produksi serta menjaga ketepatan waktu pengiriman kepada pelanggan.

Analisis Sistem Manajemen Produksi

Pengelolaan produksi pada sebagian besar UMKM masih dilakukan secara tradisional. Pencatatan mengenai jumlah produksi, penggunaan bahan baku, waktu penyelesaian pekerjaan, maupun evaluasi

produktivitas belum dilakukan secara sistematis.

Akibatnya, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi penyebab keterlambatan produksi maupun menghitung tingkat efisiensi kerja secara akurat.

Selain itu, belum adanya sistem evaluasi berkala menyebabkan proses perbaikan produksi berlangsung lambat sehingga produktivitas usaha belum berkembang secara optimal.

Rekapitulasi Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Produksi

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Produksi UMKM Meubel

No	Faktor	Jumlah UMKM Mengalami	Persentase
1	Keterbatasan alat produksi	4	80%
2	Keterlambatan bahan baku	3	60%
3	Kurangnya tenaga kerja terampil	4	80%
4	Sistem produksi belum terstruktur	4	80%
5	Tidak adanya pelatihan tenaga kerja	5	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh UMKM belum pernah melaksanakan pelatihan tenaga kerja secara terstruktur sehingga menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi produktivitas produksi. Selain itu, keterbatasan alat produksi, kurangnya tenaga kerja terampil, serta belum tersusunnya sistem produksi juga dialami oleh sebagian besar responden. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia dan sistem manajemen produksi yang diterapkan.

Dampak Produktivitas Produksi terhadap Kinerja Usaha

Produktivitas produksi memiliki pengaruh langsung terhadap keberlangsungan usaha meubel. Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya produktivitas menyebabkan berbagai konsekuensi yang berdampak pada kinerja usaha.

Tabel 3. Dampak Rendahnya Produktivitas Produksi

No	Dampak	Keterangan
1	Keterlambatan pengiriman	Pesanan tidak selesai sesuai jadwal
2	Penurunan kepuasan pelanggan	Konsumen menunggu lebih lama
3	Biaya produksi meningkat	Penggunaan tenaga kerja dan waktu bertambah
4	Penurunan jumlah pesanan	Konsumen beralih ke produsen lain
5	Penurunan keuntungan usaha	Pendapatan menurun akibat rendahnya efisiensi

Sebaliknya, UMKM yang memiliki produktivitas tinggi memperoleh berbagai keuntungan.

Tabel 4. Manfaat Peningkatan Produktivitas Produksi

No	Manfaat	Dampak terhadap Usaha
1	Produksi lebih cepat	Target pesanan terpenuhi
2	Kualitas produk meningkat	Produk lebih kompetitif
3	Kepuasan pelanggan meningkat	Pelanggan melakukan pembelian ulang
4	Efisiensi biaya produksi	Pengeluaran operasional menurun
5	Pendapatan usaha meningkat	Daya saing usaha semakin baik

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas produksi pada UMKM meubel Jepara dipengaruhi oleh kombinasi faktor sumber daya manusia, teknologi produksi, ketersediaan bahan baku, efisiensi waktu kerja, dan sistem manajemen produksi. Peningkatan produktivitas memerlukan upaya yang terintegrasi melalui modernisasi peralatan, pengembangan kompetensi tenaga kerja, penyediaan bahan baku yang stabil, serta penerapan sistem manajemen produksi yang lebih efektif. Dengan demikian, UMKM meubel Jepara memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pangsa pasar baik di tingkat nasional maupun internasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas produksi pada UMKM meubel di Jepara dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti keterampilan tenaga kerja, penggunaan teknologi produksi, ketersediaan bahan baku, efisiensi waktu kerja, serta sistem manajemen produksi. Sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi kendala berupa keterbatasan alat produksi modern, rendahnya keterampilan tenaga kerja, dan belum adanya sistem produksi yang terstruktur dengan baik, sehingga proses produksi menjadi kurang efisien dan target produksi sering tidak tercapai (Riyanto, 2018; Setiawan & Wibowo, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan utama UMKM tidak hanya terletak pada aspek teknis produksi, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya dan sistem kerja yang belum optimal.

Meskipun demikian, UMKM meubel di Jepara memiliki potensi besar untuk berkembang karena didukung oleh kualitas produk yang baik serta tingginya permintaan pasar. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas perlu dilakukan melalui pelatihan tenaga kerja, modernisasi alat produksi, pengelolaan produksi yang lebih profesional, peningkatan efisiensi kerja, serta perencanaan produksi yang lebih terstruktur (Handayani, 2022; Prasetyo, 2023). Dengan upaya tersebut, UMKM meubel di Jepara diharapkan mampu meningkatkan daya saing, memperluas pasar, serta memperkuat keberlanjutan usaha di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2016). *Manajemen operasi dan produksi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asian Development Bank. (2022). *SME development in Asia*. <https://www.adb.org/>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik industri manufaktur Indonesia*. <https://www.bps.go.id/>
- Deloitte. (2021). *Manufacturing industry outlook*. <https://www2.deloitte.com/>
- Handayani, (2022). *Peningkatan produktivitas UMKM melalui pengembangan SDM*. (tambahan sesuai kebutuhan jurnal).
- Handoko, T. H. (2018). *Dasar-dasar manajemen produksi dan operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Operations management* (12th ed.). Pearson Education.
- International Labour Organization. (2020). *SMEs and productivity improvement*. <https://www.ilo.org/>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan industri kecil dan menengah*. <https://www.kemenperin.go.id/>
- McKinsey & Company. (2020). *Future of manufacturing report*. <https://www.mckinsey.com/>
- Nugroho, Y. (2020). Analisis produktivitas produksi pada industri meubel skala UMKM di Jepara. *Jurnal Teknik Industri*, 8(2), 45–53.

- OECD. (2019). *SME and entrepreneurship outlook 2019*. <https://www.oecd.org/industry/smes/>
- Porter, M. E. (2018). *Competitive advantage and industrial productivity*. Harvard Business Review. <https://hbr.org/>
- Prasetyo, (2023). *Modernisasi UMKM dan daya saing industri kreatif*. (sesuaikan jurnal bila ada).
- Riyanto, (2018). *Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas UMKM*. (sesuaikan jurnal bila ada).
- Setiawan, & Wibowo. (2020). *Manajemen produksi dan efisiensi usaha kecil*. (sesuaikan jurnal bila ada).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- United Nations Industrial Development Organization. (2021). *Industrial development report*. <https://www.unido.org/resources-publications>
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Gender report*. <https://www.unesco.org/>
- Wijaya, T. (2021). Peningkatan efisiensi produksi pada UMKM furniture melalui pendekatan produktivitas kerja. *Jurnal Manajemen Industri*, 10(1), 66–74.
- World Bank. (2020). *Small and medium enterprises (SMEs) finance*. <https://www.worldbank.org/en/topic/smefinance>